

**TANJUNG LAPIN BEACH TOURISM DESTINATION FACILITIES
TANJUNG PUNAK VILLAGE RUPAT UTARA DISTRICT BENGKALIS
REGENCY RIAU PROVINCE**

Oleh : Reyna Syahanaz

Email : Reynasyh@gmail.com

Pembimbing : Dr. Mariaty Ibrahim. S. Sos., M.Si

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata – Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 076163277

ABSTRACT

This study aims to determine of tourism object facilities at Tanjung Lapin Beach. There has been no significant change in the development of Tanjung Lapin Beach tourism object facilities. The purpose of the researchers was to find out how the management of facilities and the constraints experienced in managing the Tanjung Lapin Beach tourism object facilities were used to manage tourist attraction facilities according to (Muklas, 2008) from the main facilities, supporting facilities and supporting facilities. The research method used is qualitative research with data collection techniques namely interviews, observation, and documentation. The results of the study can be concluded that the management of Tanjung Lapin Beach tourism object facilities is adequate, but there are still many facilities that are not optimal and should be realized by the Tanjung Lapin Beach tourism object manager. The inhibiting factors include the limited budget funds provided by the government. It is necessary to make improvements and realize the programs that have been designed such as the management and development of Tanjung Lapin Beach tourism object facilities.

Keywords : Facility, Destination, Tanjung Lapin Beach

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Secara umum, posisi Kabupaten Bengkalis sangat menguntungkan karena berbatasan langsung dengan Selat Malaka yang merupakan jalur pelayanan internasional tersibuk di dunia. Ini juga merupakan bagian dari Segitiga Pertumbuhan Ekonomi Indonesia-Malaysia-Singapura (IMS-GT) dan Segitiga Pertumbuhan Ekonomi Indonesia-Malaysia dengan Thailand (IMT-GT).

Pulau Rupat terbagi menjadi dua kecamatan yaitu Rupat dan Rupat Utara. Selain itu, penduduk yang tinggal di Rupat Utara lebih banyak daripada di Rupat. Selain itu, letak pulau yang menyerupai gunung kecil dan berada di tengah lautan luas ini cukup beruntung. Pusat pemerintahan daerah terletak di Kecamatan Rupat Utara, Provinsi Riau, di Kabupaten Bengkalis. Desa Tanjung Medang merupakan ibu kota kecamatan Rupat Utara berdasarkan beberapa faktor, antara lain karena desa ini lebih maju dari yang lain.

Pantai Tanjung Lapin di Rupat Utara termasuk destinasi wisata bahari yang sudah ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK) dan Kawasan Pengembangan Pariwisata Kabupaten (KPPK) dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Bengkalis Tahun 2021-2035 (RIPPARKAB). Untuk menunjang pengembangan wilayah tersebut sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK) dan Kawasan Pengembangan Pariwisata Kabupaten (KPPK), perlunya dikembangkan dan dikelola dengan baik.

Tanjung Lapin merupakan Kawasan Strategis Pariwisata

Nasional (KSPN), namun demikian jumlah kunjungan tidak signifikan atau tercatat dalam kunjungan wisatawan. Sudah ditetapkan Tanjung Lapin sebagai kawasan strategis nasional, namun banyak masalah harus dikelola dengan baik seperti akses jalan yang sulit dijangkau, atraksi wisata yang belum teridentifikasi dengan baik, tidak adanya penginapan yang berstandar hotel, fasilitas kemudahan wisatawan yang belum maksimal dan fasilitas yang belum mumpuni. Karena itu, berdasarkan latar belakang dari yang penulis jelaskan, penulis ingin melakukan penelitian tentang topik yang berjudul “Fasilitas Destinasi Wisata Pantai Tanjung Lapin Desa Tanjung Punak Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau”.

RUMUSAN MASALAH

Penyelidikan fasilitas destinasi wisata Pantai Tanjung Lapin, Desa Tanjung Punak, Kecamatan Rupat Utara, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi fasilitas destinasi wisata Pantai Tanjung Lapin Desa Tanjung Punak Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis ?
2. Apa saja kendala dalam pengembangan fasilitas destinasi wisata Pantai Tanjung Lapin Desa Tanjung Punak Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis?

BATASAN MASALAH

Penelitian ini hanya membahas mengenai fasilitas destinasi wisata Pantai Tanjung Lapin Desa Tanjung Punak Kecamatan

Rupat Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian Fasilitas Destinasi Wisata Pantai Tanjung Lapin Desa Tanjung Punak Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau yaitu:

1. Untuk mengetahui fasilitas destinasi wisata Pantai Tanjung Lapin Desa Tanjung Punak Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau
2. Untuk mengetahui kendala dalam pengembangan fasilitas destinasi wisata Pantai Tanjung Lapin Desa Tanjung Punak Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis.

MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat akademis
Untuk peneliti untuk membantu dan meningkatkan dalam menambah wawasan baru dan pengetahuan mengenai amenities (fasilitas) pada destinasi wisata.
2. Manfaat teoritis
Bagi pihak yang pengelola wisata di Pantai Tanjung Lapin Kecamatan Rupat Utara, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pengembangan fasilitas di Pantai Tanjung Lapin Desa Tanjung Punak Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.
3. Manfaat praktis
 - a. Sebagai contoh, perkembangan pariwisata di Pantai Tanjung Lapin Kecamatan Rupat Utara, dan administrasi yang efektif dapat dilihat di Pemerintah Kabupaten Bengkalis.

- b. Pemerintah Kabupaten Bengkalis dan Dinas Pariwisata berharap dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai informasi dan sumber untuk mengelola peningkatan pendapatan daerah dalam konteks pertumbuhan daerah Kabupaten Bengkalis.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pariwisata

Perjalanan dari satu lokasi ke lokasi lain yang bersifat sementara, dilakukan sendiri atau bersama orang lain, dan dilakukan dalam upaya menemukan keselarasan dan kepuasan terhadap lingkungan dalam aspek sosial, budaya, alam, dan ilmu pengetahuan merupakan gambaran lain dari pariwisata (Kodhyat, 1983).

Sebaliknya, dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan “kepariwisataan” adalah berbagai kegiatan yang berkaitan dengan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang ditawarkan oleh masyarakat setempat, swasta, pemerintah federal, dan pemerintah daerah.

2.2 Daya Tarik Wisata

Pengertian daya tarik wisata dari Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009, Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

Menurut Suwantoro (2004) ada beberapa hal yang menjadi faktor penentu dasar daya tarik pariwisata, yaitu :

1. Adanya sumber daya yang dapat memberikan sensasi

- menyenangkan, indah, nyaman, dan bersih
2. Sangat mudah diakses sehingga semua orang bisa pergi ke sana
 3. Adanya karakteristik unik atau persyaratan yang tidak umum
 4. Infrastruktur dan fasilitas pendukung tersedia untuk melayani para pengunjung.
 5. Tempat wisata alam seperti gunung, sungai, pantai, pasir, hutan, dan sebagainya menarik karena keindahan alamnya.
 6. Destinasi wisata budaya sangat mempesona karena nilai-nilai unik yang dimilikinya berupa atraksi, karya seni rupa, ritual adat, dan artefak hasil karya manusia purba.
 7. Kelayakan finansial.

2.3 Destinasi Wisata

Menurut Suwanto (2004), Destinasi wisata adalah segala sesuatu yang berpotensi menarik pengunjung ke suatu lokasi, itu juga dapat dianggap sebagai sesuatu yang sedang diperbaiki atau dapat dianggap sebagai sesuatu yang dapat dinikmati orang untuk membuat mereka merasa baik. Sehingga akan menarik wisatawan untuk datang dan melihatnya.

2.4 Potensi Wisata

Setiap kapasitas yang dapat digunakan dalam industri pariwisata dan sangat penting untuk pertumbuhan bisnis dan pariwisata dianggap memiliki potensi. Potensi pariwisata adalah sesuatu yang menawan dan tidak biasa tersendiri sehingga dapat disulap dan dikembangkan menjadi sebuah destinasi wisata. Potensi, menurut J.S. Badudu (1995), kekuatan, keterampilan, atau kemampuan yang prospektif adalah sesuatu yang dapat dikembangkan.

2.5 Wisatawan

Dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Dalam kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata, wisatawan disebut sebagai subyek. Wisatawan adalah subjek karena jasa yang diberikan kepada wisatawan, pelanggan, atau penerima jasa lainnya tidak dapat dibedakan dari kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata.

Menurut UNWTO (dalam Edgell, dkk tahun 2008) wisatawan adalah pengunjung sementara yang tinggal sekurang-kurangnya 24 jam di negara yang dikunjungi, dimana tujuan berkunjung antara lain untuk *leisure*, rekreasi, berlibur, kesehatan, belajar, tujuan keagamaan atau olahraga, bisnis, urusan keluarga, dan pertemuan (*meeting*).

2.6 Amenities (Fasilitas atau sarana penunjang lainnya dalam perjalanan wisata).

a. Pengertian Fasilitas

Amenitas merupakan fasilitas pendukung yang harus dimiliki di suatu destinasi wisata karena wisatawan sangat membutuhkan sarana tersebut. Menurut Cooper dkk. (2000), fasilitas datang dalam berbagai bentuk untuk memenuhi permintaan yang berbeda untuk penginapan, makanan dan minuman, toko ritel, tempat hiburan, dan layanan lainnya termasuk perbankan, kesehatan, keamanan, dan asuransi.

Fasilitas dikelompokkan dalam tiga bagian berdasarkan teori Spillane (1994), yaitu :

- 1) Fasilitas utama merupakan yang paling dibutuhkan selama wisatawan ada di suatu destinasi wisata.

- 2) Fasilitas pendukung pada dasarnya sebagai fasilitas pelengkap utama untuk wisatawan agar terpenuhi semua kebutuhan tepat waktu mereka mengunjungi dan akan merasa lebih nyaman.
- 3) Fasilitas penunjang, wisatawan lebih nyaman dengan fasilitas penunjang dan tambahan sesuai dengan fasilitas fisik.

b. Komponen Fasilitas Wisata

Menurut Yoeti (1985) daerah tujuan wisata utama berupa Menurut Yoeti (1985) daerah tujuan wisata utama berupa perusahaan yang kegiatan usahanya meliputi persiapan dan perencanaan perjalanan wisata, seperti: Agen perjalanan, transportasi perjalanan. Juga perusahaan yang memberikan pelayanan terhadap destinasi yang dikunjungi wisatawan, seperti: Hotel, motel, bar dan restoran, kafe, kedai kopi, dan kantor pemerintah. Menurut Suwanto (1997), sarana yang paling utama adalah biro perjalanan umum dan biro perjalanan wisata, angkutan wisata darat, laut dan udara, rumah makan, tempat wisata dan tempat wisata.

c. Standar Fasilitas

Menurut Soekadjo (1996), fasilitas standar adalah seperangkat fasilitas rekreasi yang skala cakupannya harus diatur sesuai dengan kebutuhan wisatawan untuk kegiatan rekreasi yang berbeda, yang merupakan bagian dari persyaratan yang menjadi dasar pedoman dalam pembangunan.

Standar Fasilitas Wisata menurut Lancaster (1983), dalam buku standarisasi fasilitas mengemukakan mengenai pengertian standar fasilitas adalah “sebagai jumlah fasilitas rekreasi dengan segala kelengkapannya,

yang perlu disediakan bagi kebutuhan masyarakat untuk berbagai macam aktivitas rekreasi”. Lancaster juga menyebutkan beberapa persyaratan yang menjadi dasar panduan dalam pengembangan standar fasilitas wisata.

d. Indikator Fasilitas Wisata

R.G. Soekadjo (2000), menjelaskan empat dimensi penelitian pelayanan mengenai bentuk fasilitas, pengoperasian fasilitas, lokasi dan kualitas fasilitas. Keempat dimensi evaluasi pelayanan pariwisata digunakan sebagai indikator untuk mengukur pelayanan pariwisata. Indikator pelayanan pariwisata adalah pertama bentuk fasilitas. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bentuk adalah perwujudan yang ditampilkan atau jelas. Menurut Soekadjo (2000), bentuk fasilitas wisata harus dikenal (*recognizable*) oleh wisatawan. Yang disimpulkan yaitu wujud dari fasilitas wisata adalah suatu wujud fasilitas yang tampak dan mudah dikenal oleh wisatawan. Contohnya: toilet/kamar mandi yang dari luar sukar ditebak kegunaannya, biasanya diberi tulisan “toilet”, dari bentuknya tidak diketahui yang mana untuk pria dan wanita.

Kedua Fungsi fasilitas dimana Menurut Soekadjo (2000), fungsi fasilitas artinya yang disediakan harus berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya. Prinsip bangunan dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum tentang petunjuk teknis perlengkapan dan aksesibilitas bangunan, gedung dan lingkungan, yang setiap orang harus dapat menggunakan semua ruang publik di daerah tersebut.

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (1994), penelitian kualitatif adalah studi yang menggunakan latar alami untuk menganalisis peristiwa yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metodologi terkini.

Hal-hal yang akan digambarkan adalah mengenai fenomena yang ada di Pantai Tanjung Lapin Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkulu, dengan mencari dan mengumpulkan data-data dari berbagai sumber dan menghubungkan fenomena yang terjadi serta memeriksa semua fakta tentang penyelenggaraan daya tarik wisata, yang akan menjadi bahan penyusunan proposal.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dilakukan penelitian di Pantai Tanjung Lapin Kecamatan Rupa Utara, Kabupaten Bengkulu agar bisa melihat bagaimana pengelolaan kawasan wisata Pantai Tanjung Lapin dan juga mengetahui kendala dalam pengelolaannya. Dan penelitian dilakukan dibulan Maret-November 2022.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Data Primer

Menurut Wardiyanta (2008), data primer adalah informasi yang telah dikumpulkan melalui keterangan langsung atau responden, atau sumber primer.

Dan dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data primer dilakukan dengan wawancara dan meneliti langsung dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkulu, tokoh masyarakat yang ada di Rupa Utara, masyarakat Rupa Utara, dan

informan lainnya yang bisa menambah informasi untuk penelitian ini.

3.3.2 Data Sekunder

Wardiyanta (2006) mendefinisikan data sekunder sebagai informasi yang dikumpulkan secara tidak langsung dari pihak ketiga bukan langsung dari sumbernya.

Data yang berdasarkan dalam bentuk arsip atau dokumen yang dimiliki Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkulu. Data yang juga dikumpulkan dari beberapa publikasi termasuk buku, jurnal, situs web pemerintah, dokumen dan artikel yang terkait dengan penelitian yang bisa digunakan sebagai tambahan dalam pelaksanaan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan (Ardana, 2012). Wawancara dengan informan dari pengelola destinasi wisata Pantai Tanjung Lapin sangat penting untuk mengumpulkan pengetahuan tentang isu, baik teoritis dan praktis pada persoalan pengembangan fasilitas destinasi wisata bahari di Pantai Tanjung Lapin.

3.5.2 Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Ardana, 2012).

Observasi yang dilakukan dengan mengunjungi langsung ke destinasi wisatanya agar mengetahui lingkungan fisik dan fenomena apa saja yang ada di Pantai Tanjung Lapin terutama potensinya. Peneliti juga mengumpulkan data sebagai

wisatawan yang melakukan jalan-jalan ke Pantai Tanjung Lapin.

3.5.3 Dokumentasi

Pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan dokumentasi. Potensi Pantai Tanjung Lapin digali dalam pendokumentasian yang akan dilakukan, yang juga mengidentifikasi kekhasan dan atribut fisik destinasi wisata.

3.6 Teknik Analisis Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan upaya yang signifikan untuk mengumpulkan informasi tentang pertumbuhan amenitas destinasi wisata Pantai Tanjung Lapin.

Teknik analisis data ini, peneliti memfokuskan pada komponen pariwisata Amenities atau fasilitas yang telah disesuaikan dengan kerangka berpikir.

HASIL PENELITIAN

4.6 Fasilitas Destinasi Wisata Pantai Tanjung Lapin

4.6.1 Fasilitas Utama

1. Penginapan atau akomodasi
Sebuah bangunan atau fasilitas yang ditujukan untuk tempat tinggal sementara dikenal sebagai penginapan. Hotel, motel, losmen, villa, rumah singgah, losmen, dan jenis penginapan lainnya adalah semua bentuk penginapan yang dapat ditempati.

Di Pantai Tanjung Lapin untuk pengembangan fasilitas utama ini yang berupa akomodasi atau penginapan yang dikelola oleh masyarakat namun di bawah bimbingan pemerintah atau Dinas Pariwisata. Dan penginapan di sekitar Pantai Tanjung Lapin ini kondisinya

bersih, bagus, dan juga memiliki air yang bersih atau sudah ada air sumur bor. Di Desa Tanjung Punak ada beberapa penginapan yang totalnya ada 10, sebagai berikut :

Tabel IV.6

Daftar dan Jumlah Penginapan Yang Ada di Desa Tanjung Punak

No.	Jenis Akomodasi	Jumlah
1.	Villa	2
2.	Homestay	5
3.	Penginapan	2
4.	BLK	1

Sumber : Bapak Soliqin Pokdarwis Pantai Tanjung Lapin.

2. Tempat Makan

Di sekitar Pantai Tanjung Lapin untuk fasilitas utama lainnya yang berupa tempat makan ini hanya ada kedai dari warga yang menjual makanan-makanan ringan seperti nasi goreng, mi goreng, bakso, dan makanan lain yang sederhana. Untuk masakan makanan laut di Pantai Tanjung Lapin ini kurang. Dan pengembangan fasilitas tempat makan ini masih kurang dan untuk saat ini sedang dibangun yang lain. Begitupun kondisi tempat makannya kurang standar dan tidak memadai.

3. Sarana Hiburan

Fasilitas untuk hiburan dapat mencakup berbagai aktivitas dan lokasi yang dibuat untuk rekreasi dan hiburan. Di Pantai Tanjung Lapin Desa Tanjung Punak sudah menyediakan beberapa sarana hiburan seperti banana boat, jetski, kuda di hari besar dan atv di hari biasa dapat ditemukan. Hanya saja sarana hiburan di Pantai Tanjung Lapin ini kurang untuk pengembangannya dan tidak memadai.

4.6.2 Fasilitas Pendukung

1. Tempat Parkir

Area yang ditujukan untuk mengamankan dan menyimpan

kendaraan sementara saat tidak digunakan disebut tempat parkir.

Di Pantai Tanjung Lapin Desa Tanjung Punak sudah menyediakan fasilitas pendukung ini yaitu tempat parkir. Areanya cukup luas untuk parkir motor, mobil ataupun bus.

2. Toko oleh-oleh

Toko oleh-oleh adalah tempat dimana orang dapat membeli berbagai jenis makanan khas daerah atau nasional sebagai kenang-kenangan atau hadiah untuk keluarga dan teman.

Di Pantai Tanjung Lapin Desa Tanjung Punak sendiri ada menjual beberapa oleh-oleh makanan daerah seperti ikan salai, asam paye, bakso ikan, kerupuk ikan dan otak-otak. Namun untuk hadiah seperti kerajinan tangan untuk dijadikan oleh-oleh belum ada. Dan untuk toko cinderamatanya untuk saat ini ada tapi belum memadai.

3. Toilet Umum

Toilet umum adalah fasilitas yang disediakan untuk umum bagi orang yang harus buang air kecil atau besar di tempat yang sering dikunjungi oleh masyarakat umum.

Di Pantai Tanjung Lapin Desa Tanjung Punak sudah menyediakan toilet umum untuk para pengunjung yang datang dengan jumlah toiletnya ada enam pintu dan empat pintu yang masih baru. Kondisi toiletnya juga layak dipakai karena toiletnya bersih, airnya bersih, dan masuk ke toiletnya dikenakan biaya.

4. Musholla

Umat Islam melakukan sholat dan kegiatan keagamaan lainnya di tempat ibadah yang disebut musholla. Musholla memainkan peran penting dalam memberikan Muslim ruang untuk beribadah selama kegiatan sehari-hari mereka.

Di Pantai Tanjung Lapin Desa Tanjung Punak juga menyediakan musholla untuk para pengunjung yang datang yang ingin menunaikan ibadah wajibnya. Musholla yang tersedia ada dua dengan kondisinya masih bagus dan lengkap dengan alat-alat ibadahnya seperti sajadah, mukena untuk perempuan, al-qur'an dan tempat wudhu di toilet.

5. Sarana Kebersihan

Sarana kebersihan yang ada di Pantai Tanjung Lapin Desa Tanjung Punak ini cukup memadai. Karena di pantai ini setiap sudutnya menyediakan tempat sampah. Hal ini membuat Pantai Tanjung Lapin terlihat bersih dan indah dikarenakan kesadaran dari pengelola destinasi wisata dan pengunjung yang datang dengan kebersihan sekitar.

6. ATM Bank

Fasilitas pendukung lainnya yaitu atm yang ada di Pantai Tanjung Lapin ini untuk saat ini belum ada. Sangat disayangkan di Desa Tanjung Punak ini belum menyediakan atm, hanya BriLink yang tersedia di Desa Tanjung Punak. Namun, di Desa Tanjung Medang sudah ada atm BRK Syariah.

4.6.3 Fasilitas Penunjang

1. Papan petunjuk arah

Fasilitas penunjang yang ada di Pantai Tanjung Lapin yaitu papan petunjuk arah ada di titik tertentu. Ada yang masih bagus kondisinya dan ada juga yang tidak terawat oleh pengelola atau masyarakat setempat.

2. Jaringan Hp / Internet

Jaringan internet di sekitar Pantai Tanjung Lapin Desa Tanjung Punak ini termasuk lancar jaringannya. Dan berbagai jaringan pun sudah ada seperti jaringan Telkomsel, XL, dan Axis. Selain itu siaran tv dan radio dari Malaysia pun masuk ke Pulau Rupa Utara ini.

4.7 Kondisi Fasilitas Destinasi Wisata Pantai Tanjung Lapin

Kondisi fasilitas yang ada di destinasi wisata Pantai Tanjung Lapin ini sudah ada beberapa yang memadai dan terawat. Namun, ada juga yang beberapa fasilitasnya yang masih kurang atau belum memadai seperti :

1. Tempat makan di Pantai Tanjung Lapin Desa Tanjung Punak sudah ada tetapi di sekitar pantai hanya ada kedai-kedai kecil yang menjual makanan ringan, sedangkan makanan lauk pauk ataupun seafood belum ada. Untuk itu agar dibangun tempat makan yang bisa menjual kuliner khas dari Pantai Tanjung Lapin sendiri agar menambah minat wisatawan yang datang.
2. Sarana hiburan di Pantai Tanjung Lapin ini pun masih minim dan belum memadai. Dan diharapkan pembangunan sarana hiburan yang telah direncanakan agar terealisasi.
3. Toko oleh-oleh di pantai ini pun belum memadai dan diharapkan bisa segera dibangun toko oleh-oleh agar pengunjung yang datang bisa membeli cinderamata yang khas dari Pantai Tanjung Lapin ini dan juga bisa sekalian mempromosikan akan keunikan dan ciri khas dari pantai ini.
4. Atm bank yang di Pantai Tanjung Lapin Desa Tanjung Punak belum ada, untuk itu agar bisa disediakan secepatnya agar wisatawan yang datang ataupun masyarakat setempat tidak kebingungan apabila ingin menarik uang.

Fasilitas yang ada di Pantai Tanjung Lapin sudah ada banyak tersedia dari yang memadai dan ada juga yang belum memadai. Pantai

Tanjung Lapin yang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang di bawah naungan pemerintah Kabupaten Bengkalis untuk mengembangkan fasilitas dengan usaha yang lebih optimal dan maksimal. Dan juga dibutuhkan kesadaran dan dukungan dari masyarakat setempat Pantai Tanjung Lapin Desa Tanjung Punak.

4.8 Kendala dalam Pengembangan Fasilitas Destinasi Wisata Pantai Tanjung Lapin

Pantai Tanjung Lapin Desa Tanjung Punak sudah ditetapkan kedalam Kawasan Pengembangan Pariwisata Kabupaten (KPPK) dan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK) dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Bengkalis Tahun 2021-2035 (RIPPARKAB), namun kondisi Pantai Tanjung Lapin masih banyak pengurangan dalam kondisi fasilitasnya karena perencanaan pengembangan yang masih belum optimal dari pemerintahan Kabupaten Bengkalis.

Kesimpulan dari kendala dalam pengembangan fasilitas yang ada di Pantai Tanjung Lapin terdiri dari :

1. Fasilitas Utama, kendala yang ada dari fasilitas utama di Pantai Tanjung Lapin ini adalah kurangnya warung makan yang memadai dan sarana hiburan yang masih terbatas dikarenakan kurangnya perhatian, dukungan, dan anggaran dari pemerintah.
2. Fasilitas Pendukung, kendala dari fasilitas pendukung yang ada di Pantai Tanjung Lapin adalah masih kurangnya perhatian warga setempat, pengunjung, ataupun pemerintah untuk ikut andil menjaga fasilitas yang ada.
3. Fasilitas Penunjang, kendala dari fasilitas penunjang di Pantai

Tanjung Lapin adalah papan petunjuk arah yang letak posisinya masih membingungkan di Tanjung Kapal dan sudah tidak jelas tulisannya karena kurang dirawat, sehingga pengunjung yang baru datang akan kebingungan ketika akan berangkat ke Rupert Utara.

PENUTUP

KESIMPULAN

Kondisi fasilitas wisata Pantai Tanjung Lapin dapat ditentukan dari temuan studi, masih ada yang belum memadai dan belum maksimal untuk pengembangannya, tetapi ada juga beberapa fasilitasnya yang sudah lumayan bagus dan dirawat dengan baik. Pengelolaan yang masih dikatakan belum berjalan dengan baik dikarenakan masih banyaknya masalah ataupun kendala yang ada dan belum diupayakan dengan baik, rencana-rencana yang sudah dirancang masih banyak belum terealisasi di destinasi wisata Pantai Tanjung Lapin. Implementasi keputusan dan rencana yang dibuat oleh pemerintah Kabupaten Bengkalis, khususnya Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkalis, dipengaruhi oleh rintangan tertentu yang sangat penting. Kenyataannya, kecuali dalam kurun waktu singkat, dari tahun ke tahun pembangunan dan pengembangan kawasan wisata Kecamatan Rupert Utara tidak banyak mengalami perubahan.

Faktor lain yang menghambat dalam fasilitas destinasi wisata Pantai Tanjung Lapin Desa Tanjung Punak adalah Defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Bengkalis saat ini, serta kurangnya minat dari pengusaha dan investor berinvestasi di sektor pariwisata Rupert Utara sebagai akibat dari

rendahnya jumlah kunjungan wisatawan, menjadi faktor penghambat pengembangan kawasan wisata Kecamatan Rupert Utara. Pengunjung wisata Rupert Utara mungkin tidak memiliki akses mudah ke tempat wisata terdekat, dan fasilitas infrastruktur jalan kawasan wisata Rupert Utara masih kurang.

SARAN

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti dapat menyarankan beberapa hal yang mungkin dapat membantu pihak pengelola Pantai Tanjung Lapin, destinasi wisata populer di Desa Tanjung Punak. Beberapa saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengelola destinasi wisata Pantai Tanjung Lapin Desa Tanjung Punak yaitu Kelompok Sadar Wisata untuk dapat lebih melakukan peningkatan terhadap merawat dan menjaga fasilitas yang sudah ada, agar pengunjung yang menggunakan fasilitas tersebut merasa nyaman dan aman.
2. Penulis harap Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga dan Pemerintah Kabupaten Bengkalis untuk bertindak cepat untuk meningkatkan fasilitas yang saat ini kurang dan tidak memadai. Fasilitas yang dikelola dengan baik akan memberikan rasa nyaman bagi pengunjung dan menarik mereka ke destinasi wisata Pantai Tanjung Lapin.
3. Dan masyarakat setempat untuk bisa lebih ikut berpartisipasi atau aktif untuk meningkatkan dan menjaga fasilitas-fasilitas di Pantai Tanjung Lapin Desa Tanjung Punak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, I. K., Mujiati, N. W. Dan Utama, I. M. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Badudu, J. S, DKK. (1995). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Cooper, dkk. (2000). *Tourism Principles and Practice Second edition*. United States of America : Longman.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (1994). *Handbook of qualitative research*. Sage Publications, Inc.
- Edgell Sr, David L., Allen, Maria D., Smith, G., Jason, R. Swanson, (2008): *Tourism Policy and Planning: Yesterday, Today, and Tomorrow, Elsevier, Burlington*.
- Jemari Jendela Informasi Pariwisata Riau. (2020). *Pantai Tanjung Lapin*. Diakses pada 25 Maret 2022, dari <https://jemari.riau.go.id/objek-wisata/pantai-tanjung-lapin>
- Kodhyat. H. (1983). *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Lancaster, Roger A. (1983). *Recreation, Park and Open Space Standards and Guidelines*. America : National Recreation and Park Assn.
- Muklas, A. P. S. (2008). *Analisis Pengembangan Fasilitas Kawasan Wisata Pantai Trikora Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau (Tugas Akhir)*. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Pemerintah Kabupaten Bengkalis. (2023). *Kecamatan Rупat Utara*. Diakses pada 26 Mei 2023, dari <https://bengkaliskab.go.id/perangkat-daerah/kecamatan-rupat-utara>
- Rencana Induk dan Rencana Detail Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Pengembangan Pulau Rупat, 2016.
- Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataаn Kabupaten Bengkalis Tahun 2021-2035
- Soekadijo, R. G. (1996). *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soekadijo, R. G. (2000). *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Spillane, James. (1994). *Pariwisata Indonesia, Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Suwantoro, Gamal. (2004). *Dasar – Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi.
- Undang-undang nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataаn.
- Wardiyanta. (2006). *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta : Andi
- Wardiyanta. (2008). *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta : Andi
- Yoeti, Oka A. (1985). *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yoeti, Oka A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa.